

**PENERAPAN PERENCANAAN PANTI ASUHAN DIPONEGORO  
DESA MAGUWO HARJO KECAMATAN DEPOK SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu Agama**



**Di susun oleh:**

**Zudiyati Ulfa**

**NIM : 03240052**

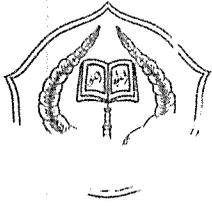
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**FAKULTAS DAKWAH**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
 Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
 Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/2234/2007

Skripsi dengan judul :

**PENERAPAN PERENCANAAN PANTI ASUHAN DIPONEGORO  
 DESA MAGUWO HARJO KECAMATAN DEPOK  
 SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**ZUDIYATI ULFA**

NIM : 03240052

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 05 Desember 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Dra. Siti Fatimah, M.Pd  
 NIP.150267223

Sekretaris Sidang

Achmad Muhammad, M.Ag  
 NIP.150302212

Pembimbing

Drs. A Machfudz Fauzy, M.Pd  
 NIP.150189560

Penguji I

Dra. Hj. Mikhriani, MM  
 NIP.150299969

Penguji II

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag, M.Si  
 NIP. 150286794

Yogyakarta, 27 Desember 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 DEKAN**

Drs. H. Afif Rifai, MS  
 NIP.150222293

Drs. A. Machfudz, M.Pd  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota dinas pembimbing  
Hal : Skripsi Saudara  
Zudiyati Ulfa

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di –  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari:

Nama : Zudiyati Ulfa  
NIM : 03240052  
Judul : PENERAPAN PERENCANAAN PANTI ASUHAN DIPONEGORO  
DESA MAGUWO HARJO KECAMATAN DEPOK  
SLEMAN YOGYAKARTA

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Atas perkenannya disampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 November 2007  
Hormat kami,  
Dosen pembimbing

  
Drs. A. Machfudz Fauzy, M.Pd  
NIP. 150189560

## MOTTO

واتوا اليتيمى اموالهم ولا تتبدلوا الخبيث بالطيب, ولا تأكلوا اموالهم الى اموالكم,  
انه كان حوبا كبيرا.

*Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka; jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu adalah dosa yang besar. ( Q.S. AN-Nisa' ayat 2 )*

ان الذين يأكلون اموال اليتيمى ظلما انما يأكلون في بطونهم  
نارا, وسيصلون سعيرا.

*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya, dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). (Q.S. An-Nisa' ayat 10 )*

ولا تقربوا مال اليتيم الا بالتي هي احسن حتى يبلغ اشده.

*Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga ia dewasa. (Q.S. Al-An'am ayat 152 )<sup>1</sup>*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Almamaterku Fakultas Dakwah UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ayah dan Ibuku yang tercinta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Tiada kalimat yang pantas penyusun ke hadirat Allah SWT. kecuali alunan rasa syukur alhamdulillah, karena berkat rahmat, taufiq, hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam keadaan yang jauh dari sempurna seperti yang diharapkan.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, beserta segenap kaum kerabatnya, pengikut-pengikutnya yang setia, dimana beliau telah berjasa dalam mengangkat harkat martabat manusia dari peradaban yang sangat terbelakang menuju peradaban yang sesuai dengan fitrah manusia.

Berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak disertai dengan kerja keras dan semangat yang kuat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan segala kekurangannya. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang terbatas ini, penyusun ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta stafnya.
2. Bapak Drs. A. Machfudz Fauzy, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd dan Bapak Achmad Muhammad, M.Ag selaku Ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Scgenap Bapak dan Ibu dosen Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap karyawan Fakultas Dakwah UIN-Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan pelayanan kepada penulis.
6. Bapak M. Khoeron, S.Ag selaku Ketua Panti Asuhan Diponegoro beserta staf yang dengan ikhlas memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi.

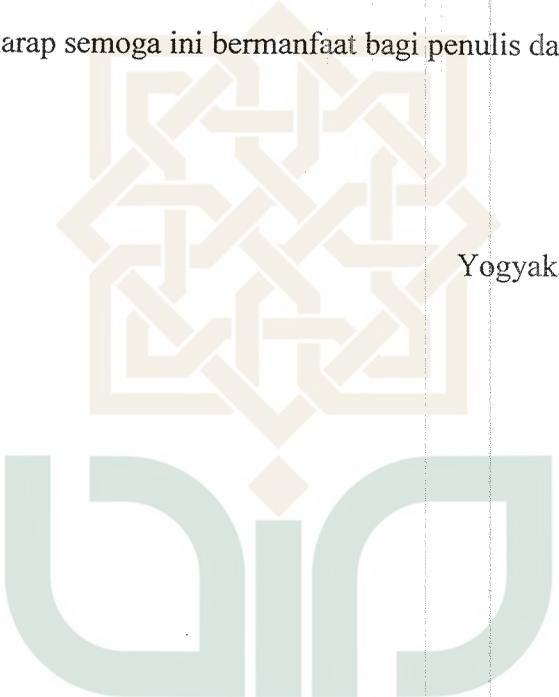
8. Bapak Ibu dan semua keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a dalam penyusunan skripsi ini.
9. Suamiku dan Anak-anakku tercinta yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bentuk bantuan baik berupa pikiran, moril maupun finansial yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Kritik dan saran dari semua pihak penulis sangat mengharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

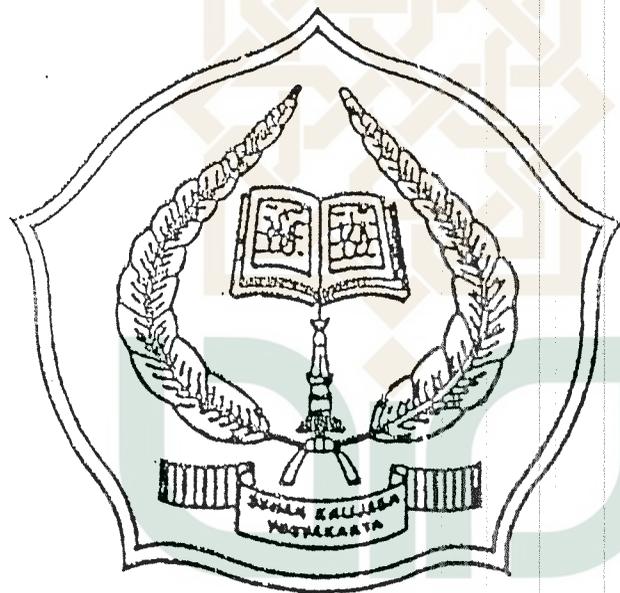
Akhirnya penulis berharap semoga ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca Amin.

Yogyakarta, 20 November 2007  
Penyusun

Zudiyati Ulfa  
NIM. 03240052



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

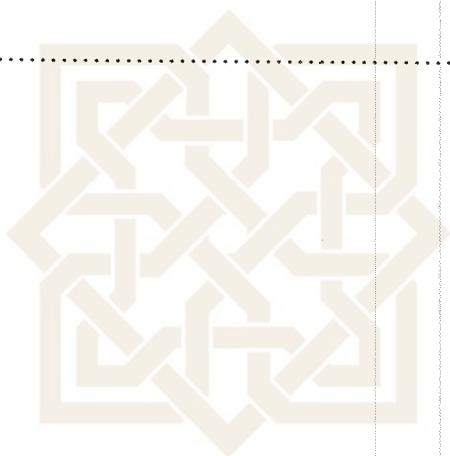


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Nota Dinas .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan .....	V
Kata pengantar .....	Vi
Daftar Isi .....	viii
<b>BAB I</b> Pendahuluan	
A. penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Kerangka Teoritik.....	9
H. Metode Penelitian .....	25
I. Sistematik Pembahasan.....	29
<b>BAB II</b> Gambaran Umum Panti Asuhan Diponegoro	
A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Panti Asuhan Diponegoro.....	31
C. Visi Misi, Landasan Hukum dan Dasar Pemikiran.....	32
D. Struktur Organisasi Panti Asuhan Diponegoro .....	34

E. Sarana dan Fasilitas Panti Asuhan.....	37
F. Kegiatan Anak Asuh.....	41
<b>BAB III Penyajian Data dan Penerapan Perencanaan Panti Asuhan Diponegoro</b>	
A. Penyajian Data ... ..	44
B. Penerapan Perencanaan .....	51
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	80
Daftar Pustaka	
Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran-lampiran	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kemungkinan adanya kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penafsiran dari yang menyusun, maka perlu kiranya penyusun mengemukakan penjelasan mengenai batasan istilah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul: 'PENERAPAN PERENCANAAN PANTI ASUHAN DIPONEGORO DESA MAGUWO HARJO KECAMATAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA'

Adapun istilah yang perlu mendapat penjelasan, yaitu:

#### 1. Penerapan Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses yang menetapkan lebih dahulu kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan, prosedur dan metode pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau bagian dari organisasi itu selama periode waktu tertentu.<sup>1</sup>

Perencanaan menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel

*"planning is the function of a manager which involves the selection among alternatives objectives, policies, procedures and program."*

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan pemilihan satu di antara berbagai alternatif untuk mencapai tujuan, melaksanakan kebijakan, prosedur, dan program.<sup>2</sup>

Menurut Louis A. Allen

---

<sup>1</sup> Ibid hlm 679

<sup>2</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen*, (Yogyakarta:Rineka Cipta, 1994), hlm 73

“Perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.”<sup>3</sup>

Aktivitas yang dimaksud dalam teori adalah *forecasting, establishing objective, policies, programs, scheduling, developing procedure, dan budgeting.*

Perencanaan adalah menentukan apa yang harus dicapai dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa hal itu harus dicapai.

Jadi yang dimaksud penerapan perencanaan adalah suatu aktivitas yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, aktivitas tersebut adalah *forecasting, objective, policies, programs, scheduling, procedures, dan budgeting.*

## 2. Panti Asuhan Diponegoro

Panti Asuhan Diponegoro adalah salah satu lembaga sosial kemasyarakatan yang bernaung dibawah yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Pendirian panti ini dikarenakan ada beberapa orang yang mempunyai rasa peduli terhadap anak terlantar, anak yatim dan anak yatim piatu. Dengan kerja keras dan pengorbanan yang tinggi akhirnya berdirilah panti asuhan ini. Panti Asuhan Diponegoro terletak di Dusun Sembego Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

---

<sup>3</sup> Siswanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 45

Dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan penerapan perencanaan panti asuhan adalah penelitian yang bermaksud mengkaji secara mendalam tentang perencanaan Panti Asuhan Diponegoro.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.<sup>4</sup> Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam fungsi manajemen, mendahului fungsi-fungsi lainnya sehingga perencanaan dilakukan adalah untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Perencanaan dapat meminimalkan resiko atau ketidakpastian suatu tindakan. Dengan mengasumsikan kondisi tertentu dimasa mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan, ketidakpastian dapat dikurangi, dan keberhasilan mempunyai probabilitas yang lebih besar.

Anak adalah aset bangsa yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Anak mempunyai hak dan kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi yaitu hak dan kebutuhan akan makan, gizi, kesehatan, bermain, kebutuhan emosional dan pendidikan serta memerlukan lingkungan hidup, tumbuh kembang dan perlindungan dan dukungan untuk mewujudkan dan mengembangkan diri dan kemampuannya.

Anak yatim piatu dan anak terlantar merupakan suatu permasalahan yang memerlukan upaya penanganan secara terpadu dan berkesinambungan di

---

<sup>4</sup> George R. Terry, Leslie W. Reu, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet.8, 2001), hlm 43-44.

dalam usaha mengatasinya. Upaya pengentasan bagi anak-anak terlantar seperti dijelaskan dalam pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Pengertian negara disini bukan hanya pemerintah saja melainkan bersama-sama masyarakat pada umumnya.

Dengan mengetahui itu semua maka kesejahteraan anak harus diperhatikan sejak dini, terutama terpenuhinya kebutuhan pokok yang mencakup kebutuhan pangan, papan dan sandang. Namun untuk mendapatkan kebutuhan pokok tersebut tidak semua anak bisa mendapatkannya ini disebabkan karena berbagai hal, diantaranya adalah keadaan sosial ekonomi orang tua anak. Karena kemiskinan maka orang tua tidak bisa mencukupi kebutuhan anak. Sebab lain adalah anak tersebut sudah tidak memiliki orang tua lagi baik yatim, piatu bahkan yatim piatu.

Upaya-upaya penanganan terhadap anak-anak tersebut dapat diimplementasikan ke dalam bentuk pelayanan sosial, yang merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga dengan tujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan baik perorangan, kelompok maupun masyarakat sehingga tercapai kehidupan sejahtera.<sup>5</sup>

Panti Asuhan Diponegoro adalah salah satu lembaga sosial yang memberikan pelayanan sosial terhadap anak yatim piatu dan anak terlantar dengan meningkatkan kesejahteraan anggota panti yang mengalami hambatan sosial dan ekonomi, mereka sudah tidak mempunyai keluarga yang

---

<sup>5</sup> Departemen Sosial RI, *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengentasan Anak Terlantar*, (Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, Jakarta: 1989), hlm 14

menggantikan fungsi orang tuanya yang sudah meninggal dunia atau kedua orang tuanya masih ada namun tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Dengan adanya anak-anak seperti itu maka Panti Asuhan Diponegoro berusaha meringankan beban mereka dengan memberikan bantuan fisik dan non fisik. Mereka tidak hanya membutuhkan pendidikan saja, tetapi juga membutuhkan makan dan minum. Karena makan dan minum merupakan kebutuhan utama manusia, yang berguna untuk memberikan tenaga untuk menjalankan kegiatan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan pada lembaga sosial (Panti Asuhan Diponegoro) yang beralamat di Dusun Sembego Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dengan alasan, melaksanakan ajaran agama, peduli terhadap nasib para fakir miskin dan yatim piatu, ikut serta mencerdaskan bangsa dan memajukan SMP (sekolah menengah pertama) yang sudah semakin terpuruk jika dalam waktu setahun tidak ada peningkatan maka dari pemerintah akan dibubarkan. Dengan alasan yang seperti itu pengurus Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro memutuskan untuk membuat pengurus baru yang khusus menangani anak asuh dan menerima anak asuh.<sup>6</sup> Awal mulanya hanya 5 anak yang diasuh setelah selama setahun meningkat menjadi 20 anak, dalam jangka waktu 9 tahun panti asuhan sudah bisa membiayai pendidikan, makan, memiliki 4

---

<sup>6</sup> Wawancara kepada Bapak Saliman S.Ag, pada tanggal 12 Januari 2007

asrama, memiliki aula dan mendirikan sekolah formal SMK Jurusan otomotif dan Tata busana yang bekerjasama dengan UNY.<sup>7</sup>

Sudah sembilan tahun lamanya Panti Asuhan Diponegoro membantu memenuhi kebutuhan anak –anak fakir miskin dan yatim piatu berupa kebutuhan pokok dan pendidikan. Yang menarik untuk diteliti adalah perencanaan Panti Asuhan Diponegoro dalam melaksanakan kewajibannya memenuhi kebutuhan anak-anak asuhnya dengan hanya mengandalkan bantuan dari masyarakat dan pemerintah.

Dari hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti tentang penerapan perencanaan panti asuhan yang meliputi: Forecasting, Objectives, Policies, Programs, Schedules, Procedures, Budget di Panti Asuhan Diponegoro Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka perlu adanya rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan perencanaan forecasting, objectives, policies, programs, schedules, procedures, budget di Panti Asuhan Diponegoro?”

---

<sup>7</sup> Observasi di Panti Asuhan Diponegoro, pada tanggal 12 januari 2007

#### **D. Tujuan penelitian**

Ingin mengetahui penerapan perencanaan forecasting, objectives, policies, programs, schedules, procedures, budget Panti Asuhan Diponegoro Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis dapat digunakan sebagai sumbangan tertulis berupa informasi ilmiah bagi jurusan manajemen dakwah.
2. Secara praktis dapat memberikan sumbangan berupa hasil penelitian kepada pengurus Panti Asuhan Diponegoro Maguwoharjo Depok Sleman.

#### **F. Telaah Pustaka**

Berbicara mengenai Panti Asuhan yang berada di Indonesia tak bisa lepas dengan anak kurang mampu atau terlantar serta anak yatim –piyatu. Lembaga sosial seperti Panti asuhan ini mempunyai sisi yang unik dan menarik untuk diteliti. Adapun kaitanya dalam pembahasan mengenai perencanaan Panti Asuhan ada beberapa skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Fakultas Dakwah yang membahas tentang Panti Asuhan.

Antara lain milik saudari Elva Lutfiyati, yang berjudul Metode Penyampaian Materi Pengajian Di Panti Asuhan Yatim Piatu Mabarrot Desa Srimartani Piyungan Bantul. Skripsi ini membahas tentang proses yang teratur dalam ceramah, bertanya jawab, dan hafalan dalam menyampaikan materi

aqidah, tarikh Islam, fiqih, dan qur'an-hadits di Panti Asuhan Yatim Piatu Mabarrot.<sup>8</sup>

Kemudian skripsi milik saudara Miftahul Choiri Jurusan MD judul Analisis Perencanaan Kegiatan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Polda DIY. Skripsi ini membahas tentang Analisis perencanaan kegiatan pembinaan mental kerohanian Islam di Polda DIY. Dalam formulasi manajemen strategi yang berisikan tentang perumusan strategi, perencanaan strategi, penyusunan program, penyusunan anggaran, implementasi dan pemantauan kegiatan pembinaan mental kerohanian islam.<sup>9</sup>

Dalam menganalisis perencanaan panti asuhan Diponegoro buku yang dapat membantu dan bisa dijadikan sebagai rujukan antaranya buku karya Mamduh M. Hanafi yang berjudul “ manajemen .“

Yang membedakan antara skripsi ini dengan skripsi diatas adalah skripsi ini membahas tentang peoses perencanaan secara menyeluruh proses perencanaan forecasting, objectives, policies, programs, schedules, procedures, budget yang ada di Panti Asuhan Diponegoro. Dengan adanya perencanaan diharapkan agar dapat melaksanakan kegitan dengan teratur dan terarah dalam mencapai tujuan, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan mengenai Perencanaan Panti Asuhan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Diponegoro untuk meningkatkan kualitas

---

<sup>8</sup> Elva Lutfiyati, Metode Penyampaian materi Pengajian Di Panti Asuhan Yatim Piayu Mabarrot Desa Srimartani kecamatan Piyungan Bantul, *Skripsi* ( tidak dterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm 2-3

<sup>9</sup> Miftahul Choiri, Analisis Perencanaan Kegiatan Pembinaan Mental kerohanian Islam Polda Daerah Istimewa Yogyakarta, *Skripsi*, ( Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm 12

panti. Maka posisi saya disini sebagai penulis penelitian ini akan menyajikan data yang diperoleh dan telah diolah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Diponegoro.

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan tentang Perencanaan

#### a. Pengertian perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses yang menetapkan lebih dahulu kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan.<sup>10</sup>

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubung fakta dengan menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>11</sup>

Menurut Billy E. Goetz perencanaan adalah pemilihan yang fundamental dan masalah perencanaan timbul, jika terdapat alternatif-alternatif.<sup>12</sup>

Perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah di perhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan di

---

<sup>10</sup> Kamarudin, *Op., Cit.*, hlm 679

<sup>11</sup> G.R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990) hlm 55

<sup>12</sup> H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 92

kerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.<sup>13</sup> Dengan perencanaan, maka dapat memberikan gambaran masa depan yang diinginkan dengan sumber dana yang ada sekarang. Langkah pertama dalam perencanaan adalah memilih sasaran organisasi, kemudian sasaran ditetapkan untuk setiap subunit organisasi divisi, departemen dan sebagainya. Setelah semuanya ini ditetapkan, program ditentukan untuk mencapai sasaran dengan cara yang sistematis.<sup>14</sup>

Dalam perincian dan jenis perencanaan tertentu yang dipergunakan dalam keadaan tertentu sebagian besar tergantung pada tindakan-tindakan yang direncanakan dan pertimbangan pengalaman dan kecakapan manajer dalam perencanaan. Tidak ada peraturan yang tepat untuk diikuti. Apa yang nampaknya sangat efektif dalam suatu hal akan tidak demikian dalam hal yang lain.

Perencanaan adalah dikatakan baik jika mengandung sifat-sifat berikut:

- 1) Pemakaian kata yang sederhana dan terang
- 2) Fleksibel
- 3) Mempunyai stabilitas
- 4) Ada dalam perimbangan, dan
- 5) Meliputi semua tindakan yang diperlukan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Sondang S.P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 50

<sup>14</sup> James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R Gilbert JR, *Manajemen Jilid I*, (Jakarta: PT. Prenhalindo, 1996), hlm 10

<sup>15</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1983), hlm 52

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga tentu mempunyai tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya suatu perencanaan.

Dalam pembuatan suatu perencanaan juga diperlukan tahapan-tahapan tertentu, dimana tahapan tersebut merupakan prosedur yang harus dilalui dalam setiap pembuatan perencanaan, sebab tanpa melalui tahapan-tahapan tersebut akan kurang sempurna perencanaan yang dibuatnya. Dalam hal ini Drs. Alex S. Nitisemito menjelaskan tahapan atau langkah yang harus ditempuh dalam membuat perencanaan, yaitu:

- a) Penetapan tujuan
- b) Pengumpulan data-data serta penetapan dugaan atau ramalan
- c) Menentukan alternative cara bertindak
- d) Mengadakan penelitian alternative
- e) Memilih alternative.<sup>16</sup>

Dalam perencanaan setidaknya-tidaknya memuat 5 W dan 1 H yang merupakan standar dalam sebuah perencanaan. Suatu rencana yang baik itu berisikan atau memuat 6 unsur yaitu: What, Why, Where, When, Who, dan How. Jadi sesuatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada 6 pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Tindakan apa yang harus dikerjakan ?
- 2) Apakah alasannya tindakan tersebut dilakukan atau dikerjakan ?
- 3) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan ?

- 4) Kapankah tindakan itu dilakukan ?
- 5) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?
- 6) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu ?.<sup>17</sup>

Penyusunan suatu rencana dapat pula didekati dengan berusaha mengenali dan memahami ciri-ciri rencana yang baik. Menyusun suatu rencana berarti memutuskan secara sistematis tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh organisasi dimasa depan dalam rangka mewujudkan kondisi tertentu yang diperkirakan menguntungkan bagi organisasi yang bersangkutan. Dengan demikian sesungguhnya menyusun rencana berarti berusaha mewujudkan filsafat manajemen yang dianut oleh pimpinan organisasi dalam berbagai bentuk tindakan dan kegiatan yang menyangkut semua segi kehidupan organisasional.

## 2. Proses perencanaan

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan.<sup>18</sup>

### 1) *Forecasting*

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 48-49

<sup>18</sup> Siswanto, *Op., Cit.*, hlm 45

*Forecasting* merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.<sup>19</sup>

*Forecasting* adalah suatu penaksiran atau perkiraan sesuatu yang akan terjadi. Di dalam istilah manajemen diartikan sebagai sesuatu perkiraan yang sistematis, yang paling mungkin memperoleh sesuatu dimasa datang, dengan dasar taksiran fakta yang ada.<sup>20</sup> Dilihat dari segi bahannya, mengingat perencanaan itu ada kaitannya antara masa lalu dan masa mendatang, maka perlu ada data yakni intern dan ekstern serta perlu adanya peramalan (*forecasting*).

Untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan datang, data tersebut dianalisis. Untuk data yang bersifat kuantitatif dapat menggunakan analisis statistik. Data yang baik adalah data yang komplit, *reliable* dan *up to date*. adapun analisis statistik yang berkaitan erat dengan fungsi perencanaan ini salah satunya adalah analisis deret waktu (*time series*).

Time series adalah penyusunan data berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa, dimana masing-masing waktu menunjukkan banyaknya peristiwa. Adapun waktunya dapat tahunan, sementara, triwulan ataupun bulanan. Untuk peramalan

---

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), hlm 78

jangka pendek digunakan analisis trend linear., sedangkan untuk jangka panjang waktu lama/panjang digunakan analisis trend yang non linear. Untuk trend linier, salah satu analisisnya dapat menggunakan metode kuadrat/bidang terkecil (least square). Analisis time series berguna untuk mengadakan forecasting tentang kecenderungan (tendency, tren) kegiatan untuk waktu yang akan datang.<sup>21</sup> Dalam melaksanakan analisis dibutuhkan sejumlah data kronologis.

## 2) *Establishing Objectives*

*Establishing Objectives* merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.<sup>22</sup>

*Objectives* disini diartikan sebagai tujuan, sedangkan yang dimaksud tujuan adalah nilai-nilai yang akan dicapai seseorang atau badan usaha. Untuk mencapai nilai-nilai itu dia bersedia memberikan pengorbanan atau usaha yang wajar agar nilai itu terjangkau.<sup>23</sup> Umumnya sasaran itu berkaitan dengan kelangsungan hidup, pertumbuhan, keuntungan, efisiensi, inovasi, pengembangan karyawan, dan lain-lain. Selain dari pada itu sasaran ini dapat berdasarkan tingkatannya yaitu biro, bagian, seksi ataulainnya.

---

<sup>21</sup> Ibnu Syamsi SU, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm 87

<sup>22</sup> Siswanto, *Op., Cit.*, hlm 45

<sup>23</sup> Ek. Mochtar Effendy, *Op., Cit.*, hlm 78

### 3) *Policies*

*Policies* secara harfiah berarti rencana kegiatan. Juga diartikan sebagai tuntunan pokok (*guiding principles*) yang diadakan oleh sesuatu badan usaha atau pemerintahan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang berulang-ulang. Untuk melakukan bermacam-macam kegiatan didalam penjabaran perencanaan telah dilaksanakan aturan untuk melaksanakan serentetan persiapan seperti rapat koordinasi, pendaftaran, pembiayaan, dan lain-lain. Dalam perencanaan ini dibutuhkan sebuah sarana untuk menunjang proses kegiatan tersebut.

*Policies* adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adakah sebagai keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.<sup>24</sup>

### 4) *Programs*

Yang dimaksud dengan program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan *policies* dalam mencapai tujuan (*Objectives*). Suatu program menentukan kegiatan-kegiatan secara bertahap atau suatu rentetan kegiatan, yang menjadi tuntunan dalam pelaksanaan suatu *policy*. Karena itu

---

<sup>24</sup> Siswanto, *Op., Cit.*, hlm 46

program sangat terkait oleh waktu (*time*) dan ruang (*space*).<sup>25</sup> Dalam perencanaan telah dilakukan program, sebuah deretan kegiatan yang akan dilakukan kedepan. Dalam deretan kegiatan tersebut ditentukan waktu dan tempat pelaksanaannya, seperti kegiatan rapat koordinasi, pendaftaran, pelunasan, dan lain-lain.

#### 5) *Schedules*

*Schedule* adalah pembagian program menurut urutan waktu tertentu, yang menunjukkan kegiatan harus diselesaikan. Biasanya, *schedule* adalah bagian dari program yang baik terpisahkan (*integral*), maka *schedule* berkaitan dengan waktu, dalam keadaan terpaksa *schedule* dapat berubah, dalam arti dimajukan atau dimundurkan, tetapi program dan tujuan tidak berubah.<sup>26</sup> Untuk melakukan serentetan kegiatan yang berubah program perencanaan maka ditentukan prioritas kegiatan seperti konsultasi tentang seputar perkembangan panti asuhan setiap saat demi kelancaran informasi.

#### 6) *Procedures*

*Procedures* adalah suatu gambaran sifat dan metode untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Perbedaannya dengan program, adalah program menyatakan apa yang harus dikerjakan, sedangkan *procedures* berbicara tentang bagaimana melaksanakannya.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 79

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 80

Procedur ini menyangkut urutan yang kronologis pelaksanaan pekerjaan dalam kerangka kebijakan dan terarah kepada tujuan yang ditetapkan.<sup>27</sup> Prosedur yang dilakukan dalam penjabaran perencanaan yaitu ditentukannya metode penyampaian, seperti rapat koordinasi dengan tehnik dialog, pendaftaran dengan tehnik mengisi formulir dan melengkapi persyaratan lainnya.

#### 7) *Budgeting*

*Budgeting* merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keungan (*financial recorces*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.<sup>28</sup>

*Budget* adalah suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikeluarkan disuatu pihak dan pendapatan (*income*) yang diharapkan diperoleh pada masa mendatang dipihak lain. Dengan demikian, budget itu dinyatakan dalam waktu, uang dan material unit-unit yang melaksanakan pekerjaan guna mencapai hasil yang diharapkan.<sup>29</sup>

Budget yang dilakukan disini adalah jenis traditional budgetting, yaitu suatu sistim budged atau anggaran dimana unit-unit pengeluarannya mengacu pada suatu departemen atau bagian

---

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> Siswanto, *Op., Cit.*, hlm 46

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 81

tertentu dalam organisasi.<sup>30</sup> Adapun bentuk penekanannya disini adalah pada pendapatan meliputi subsidi, bantuan atau pinjaman, pajak, retribusi, dan lain-lain sedangkan pada pengeluaran meliputi belanja pegawai, belanja barang, biaya perjalanan, dan lain-lain. Dasar perhitungannya dilakukan secara *incremental* (penambahan), dengan demikian yang menjadi dasar pengeluaran, pengeluarannya adalah pengeluaran tahun sebelumnya ditambah dengan jumlah kenaikan-kenaikan /penyesuaian/ perubahan-perubahan misalnya inflasi (tingkat inflasi).

## 2. Tinjauan tentang Panti Asuhan

### a. Pengertian Panti Asuhan

Yang dimaksud dengan panti asuhan adalah bahwa kata panti asuhan berasal dari bahasa Jawa, panti berarti rumah, tempat (kediaman) terutama tempat yang dipergunakan untuk sesuatu keperluan tertentu. Sedang asuhan artinya pemeliharaan, perawatan pendidikan.<sup>31</sup> Yang dimaksud dengan yatim adalah anak yang tak beribu dan berbapak. Piatu adalah anak yang tidak hanya yatim saja, melainkan tidak ada lagi yang memelihara.<sup>32</sup> Sedangkan yang dimaksud fakir adalah orang yang miskin (tak memiliki harta untuk

---

<sup>30</sup> Karyoso, *Manajemen Perencanaan dan penganggaran*, (Jakarta: Restu Agung, 2005), hlm 111

<sup>31</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm 710.

<sup>32</sup> Depdikbud, *kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), edisi kedua, hlm 580

mencukupi kebutuhan hidupnya). Miskin adalah tidak berharta (hartanya tidak mencukupi kebutuhannya); serba kekurangan.<sup>33</sup>

Jadi panti asuhan dalam pengertian ini berarti tempat untuk memelihara dan mengasuh anak-anak terlantar, termasuk didalamnya anak-anak yatim-piatu.

Panti asuhan atau panti sosial adalah suatu lembaga baik yang dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial dengan mengasramakan penerima manfaat (sistem dalam panti).<sup>34</sup> Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila (Undang-undang RI No. 6 Tahun 1974 bab I pasal 2).<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Pius A. partanto, Dahlan Al Barry, *kamus Ilmu Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm 168, 472

<sup>34</sup> Dep.Sos.RI. Direktorat jendral pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *petunjuk pelaksanaan Subsidi tambahan Biaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar*, (Jakarta: 2007) hlm 2

<sup>35</sup> Dep.Soso. RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Direktorat Peningkatan Peran Kelembagaan Sosial Masyarakat dan Kemitraan, *Pedoman Peningkatan pengembangan ORSOS 2003*, hlm 2

Panti sosial adalah lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan para penyandang masalah kesejahteraan sosial kearah kehidupan normatif secara fisik, mental maupun sosial.

**b. Ciri-ciri Panti Asuhan**

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggungjawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan pokok mental, sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut aktif dalam perkembangan Nasional.<sup>36</sup>

Ciri-ciri panti asuhan yaitu:

- 1) Memiliki pengurus
- 2) Memiliki anak asuh
- 3) Memiliki tempat tinggal atau asrama
- 4) Memiliki sarana prasarana
- 5) Adanya pendidikan
- 6) Memiliki kegiatan
- 7) Memiliki kebutuhan pokok dll.

Agar penyantunan anak asuh itu dapat berhasil dengan baik, maka kita perlu mengenai kebutuhan-kebutuhan mereka dan melakukan dengan baik.

---

<sup>36</sup> Departemen Sosial, *Op., Cit.*, hlm 3

## 1) Kebutuhan Dasar Manusia

Mengenai kebutuhan manusia, suatu teori yang cukup populer dikalangan psikologi dan ilmuwan lainnya adalah teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan Abraham Maslow.

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan manusia pada dasarnya bertingkat-tingkat, mulai dari tingkatan yang paling bawah sampai ke tingkat yang paling tinggi. Kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi timbul sebelum kebutuhan yang lebih mendasar terpenuhi. Tingkatan kebutuhan manusia yang dikemukakan Maslow adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap manusia untuk hidup. Makan, minum dan istirahat adalah contoh-contoh dari kebutuhan dasar ini. Orang tidak akan memikirkan kebutuhan lainnya sebelum kebutuhan dasar ini terpenuhi. Orang tidak tertarik mengerjakan sesuatu yang lain bila masalah makan dan minum itu belum terpenuhi.
- b) Kebutuhan rasa aman. Setelah orang dapat memenuhi kebutuhan akan makan, minum, dan istirahat, sebelumnya berkembang keinginan untuk memperoleh rasa aman. Orang ingin bebas dari rasa takut dan kecemasan. Manifestasi kebutuhan ini antara lain perlunya tempat tinggal yang permanen, sehingga mereka bebas dari ketakutan akan digusur

oleh petugas pengurusan. Bila kebutuhan ini dapat dipenuhi, maka kebutuhan yang lebih tinggi akan timbul.

- c) Kebutuhan akan rasa kasih sayang. Perasaan memiliki dan dimiliki oleh orang lain atau oleh kelompok masyarakat adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Kebutuhan akan terpenuhi bila saling perhatian, saling mengunjungi, sesama anggota masyarakat adalah sesuatu yang sangat menyuburkan terpenuhinya kebutuhan ini.
- d) Kebutuhan akan harga diri. Bila kebutuhan di tingkat ketiga telah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan harga diri. Agar dirinya dihargai sebagai manusia, sebagai warga negara, maka seseorang akan berbuat sesuatu yang berguna. Pada tahap ini orang juga ingin buah pikirannya dihargai.
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri. Menurut Maslow, kebutuhan pada tingkatan ini adalah kebutuhan yang paling tinggi, dan pada tingkatan ini manusia ingin berbuat sesuatu semata-mata karena dorongan dari dalam. Dia tidak lagi menuntut atau mengharapkan penghargaan dari orang lain atas apa yang diperbuatnya. Sesuatu yang ingin dikejar di dalam kebutuhan tingkat ini adalah keindahan, kesempurnaan, keadilan dan kebermaknaan.

Pemenuhan kebutuhan anak asuh (fakir, miskin, yatim, yatim piatu) dan anak-anak terlantar, tidaklah sejauh tingkatan kebutuhan

terakhir seperti yang telah diungkapkan Maslow. Mereka masih diliputi perjuangan untuk memenuhi kebutuhan paling dasar, yaitu makan, minum, dan tempat tinggal.

**c. Hubungan Perencanaan dengan Panti Asuhan**

Perencanaan mengawali pelaksanaan fungsi manajemen, perencanaan (planning) merupakan bagian dari fungsi utama manajemen yang berfungsi untuk menentukan tujuan-tujuan (goal) yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan.<sup>37</sup>

Menurut W.H. Newan melukiskan istilah perencanaan tersebut sebagai pengambilan keputusan, pendahuluan mengenai apa yang harus dikerjakan dan merupakan langkah-langkah sebelum kegiatan dilakukan.

Perencanaan adalah suatu proses yang menetapkan lebih dahulu kegiatan yang harus dilaksanakan, prosedur dan metode pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau bagian dari organisasi itu selama periode waktu tertentu.<sup>38</sup>

Dalam Al-Qur'an dituliskan pada Surat Al-Hasr ayat 18: yang menerangkan tentang prinsip-prinsip manajemen khususnya tentang perencanaan.

“ Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya

---

<sup>37</sup> G.R Terry, Op., Cit., hlm 9

<sup>38</sup> Komarudin, Op., Cit., hlm 679

untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>39</sup>

Sedangkan yang dimaksud panti asuhan adalah suatu lembaga baik yang dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial dengan mengasramakan penerima manfaat (sistem dalam panti)<sup>40</sup>

Panti Asuhan adalah tempat anak-anak asuh dalam mengembangkan potensi diri dan kemampuan mereka, melindungi mereka dari berbagai bentuk kekerasan fisik maupun psikis, menyantuni mereka untuk mengurangi beban ekonomi, dan mencegah mereka dari perbuatan yang menyimpang

Panti asuhan juga memberikan kebutuhan pokok kepada anak-anak asuh agar mereka dapat hidup layak dan terpenuhi kebutuhan mereka. Dan menjalankan perintah Allah agar kita dapat menyantuni anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan anak-anak terlantar.

Hubungan perencanaan dengan panti asuhan sangat erat karena dalam suatu lembaga atau suatu organisasi jika tidak ada proses manajemennya maka suatu organisasi tidak akan berjalan sesuai tujuan.

---

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-ART (J-ART), 2005), hlm 549

<sup>40</sup> Dep.Sos.RI. Direktorat jendral pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Op., Cit., hlm 2

Maka dalam organisasi atau lembaga sangat membutuhkan suatu tim manajemen dan salah satu dari fungsi manajemen adalah perencanaan. Panti Asuhan dalam menyelenggarakan pelayanan sosial tanpa ada perencanaan terlebih dahulu maka panti asuhan atau organisasi tidak akan mencapai tujuan dan akan mengalami kepurukan atau kemunduran.

## H. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian penerapan Perencanaan Panti Asuhan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ; ucapan atau tulisan dan perilaku dapat diamati dari orang-orang (Subyek) itu sendiri.<sup>41</sup>

### 1. Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber tempat mendapatkan keterangan penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi data penelitian.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, ahli bahasa arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm 21-22

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilyah: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985), hlm 102.

Subyek dalam penelitian ini sering disebut informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat obyek penelitian.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah antara lain:

- Pimpinan Panti Asuhan (M. Khoeron S.Ag)
  - Pengurus Panti Asuhan
- b. Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan obyek penelitian adalah tentang data-data apa saja yang akan dicari atau digali dalam penelitian.<sup>43</sup>

Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah analisis perencanaan panti asuhan diponegoro yang terdiri dari jenis-jenis perencanaan, manfaat perencanaan dan proses perencanaan.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan keterangan yang lebih obyektif, konkrit dan representatif maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu penyusun menghimpun data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah perencanaan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung.
- b. Interview atau Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara penyusun akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm 17

secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan panti asuhan. Maka penulis perlu mengadakan wawancara dengan pimpinan dan pengurus panti asuhan.

- c. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan dokumen-dokumen yang ada cacatan, arsip, buku dan lain sebagainya. Dokumentasi berfungsi sebagai data sekunder sejauh data tersebut ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.<sup>44</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, landasan hukum dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, sarana dan fasilitas, syarat penerimaan anak asuh, sumber dana dan pembiayaan. Adapun dokumen-dokumen itu ada dikantor Panti Asuhan Diponegoro.

### 3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk di baca dan diinterpretasikan, yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan jenis masing-masing data dan kemudian diupayakan analisisnya. Dengan menguraikan, menjelaskan sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.<sup>45</sup>

Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dan menentukan pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian

---

<sup>44</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm 163

<sup>45</sup> Winarno Sirahmat, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994) hlm 140

rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.<sup>46</sup>

Setelah data terkumpul dengan lengkap selanjutnya penulis berusaha untuk menyusun dan menyelidiki data-data tersebut yang ada relevansinya dengan data tersebut diolah dan dianalisis agar mempunyai dan dapat dijadikan kesimpulan umum dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.<sup>47</sup>

Disebut deskriptif karena bersifat menjelaskan, menerangkan dan menggambarkan suatu peristiwa. Menurut Suharsimi Arikunto 'Apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan suatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, dan sebagainya maka penelitiannya bersifat menjelaskan atau menerangkan sesuatu.'<sup>48</sup>

Sedangkan yang disebut kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dalam bentuk angka, penelitian kualitatif berkenaan dengan data kualitatif yakni data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

---

<sup>46</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm 729.

<sup>47</sup> Nur Syam, *Metodologi penelitian Dakwah*, (Solo: Ramdani, 1991), hlm 111

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm 25

Dalam menganalisa data, penulis menggambarkan cara berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat khusus kemudian di tarik suatu generalisasi yang bersifat umum.

## **I. Sistematik Pembahasan**

Penulis akan mencoba memberikan abstraksi tentang rencana penulisan skripsi dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, sebagai pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul sebagai penjelasan dari judul tersebut. Kemudian latar belakang masalah yang akan menerangkan tentang alasan-alasan pemilihan judul. Rumusan masalah sebagai point yang akan dikupas dalam pembahasan skripsi yang akan diteruskan dengan tujuan dan kegunaan dari penelitian dan kerangka teoritik sebagai acuan penulisan skripsi dan sebagai langkah akhir yaitu metode penelitian supaya mudah dan terarah.

BAB II, akan menerangkan tentang gambaran umum dan letak geografisnya, sejarah berdirinya Panti Asuhan Diponegoro, struktur organisasi, landasan hukum dan sarana prasarana.

BAB III, yang berisi penyajian data dan penerapan perencanaan Panti Asuhan Diponegoro yang meliputi: forecasting, objectives, policies, programs, schedules, procedures, budget

BAB IV, berisi kesimpulan dan saran-saran atas penelitian yang telah dilakukan yang sekaligus merupakan bab penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan setelah dianalisis dari data yang diperoleh di Panti Asuhan Diponegoro Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta, pada akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. *Forecasting*

Dalam penerimaan anak asuh Panti Asuhan Diponegoro memiliki alasan yang mendasrinya yaitu melaksanakan ajaran agama, peduli terhadap nasib fakir miskin dan anak yat piatu, ingin mengantarkan anak menuju kedewasaan dan kemandirian, dan ikut serta mencerdaskan bangsa. Metode yang digunakan untuk meramalkan jumlah anak asuh pada tahun 2007 yaitu melihat fakta pada tiga tahun yang silam dijumlahkan dan dibagi hasilnya merupakan ramalan tahun depan. Proses penerimaan melalui pendaftaran, wawancara, observasi, dan penentuan jenis pelayanan.

##### 2. *Establishing Objective*

Proses penentuan tujuan diadakan rapat pengurus dengan kesepakatan bersama maka tujuan bisa ditentukan. Tujuan tersebut adalah Terwujudnya peran serta masyarakat secara aktif dalam turut serta menangani masalah pendidikan dan kesejahteraan anak, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dan terwujudnya

pembinaan anak bermasalah sosial ekonomi secara berkelanjutan dan proposional. Sehingga dapat menjadi generasi yang sehat, sejahteraan lahir dan batin, iman dan taqwa kepada Tuhan YME

### 3. *Policies*

Panti Asuhan Diponegoro dalam penerimaan anak asuh memiliki berbagai syarat yaitu: Anak asuh harus diantar oleh keluarganya, membawa surat tanda tidak mampu, anak masih dalam usia sekolah, surat keterangan dari sekolah, foto ukuran 3x4 dan 4x6 3 lembar, dan mengisi formulir

Metode yang digunakan dalam penerimaan anak asuh yaitu: bersosialisasi pada pengajian-pengajian, dan informasi dari satu orang keorang lain. Kewajiban dan larangan anak asuh adalah mentaati aturan dan tidak melaksanakan apa yang sudah menjadi larangan yang telah ditetapkan oleh pengurus

### 4. *programs*

Dalam melaksanakan penyantunan anak asuh dan mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan adanya suatu program. Program tersebut adalah sebagai berikut: Mengadakan rapat, mengadakan pemeriksaan kesehatan, mengadakan rekreasi, memberikan intensif, membuat proposal, membuat laporan keuangan ke pemerintah, pelatihan penggalian potensi dini anak, peningkatan gizi anak, menambah peralatan usaha, rehap dan membuat asrama baru, menyelenggarakan bimbingan ketrampilan, menyediakan biaya pendidikan, dan lain-lain. Yang

bertanggung jawab atas semua program pertama pimpinan, pengurus inti, bidang-bidang kegiatan dan pengasuh. Program yang ada berjalan sesuai masa bakti kepengurusan dan akan diteruskan oleh pengurus berikutnya

#### 5. *Scheduling*

Penentuan jadwal waktu kapan dilaksanakan program disesuaikan situasi dan kondisi Panti Asuhan Diponegoro. Dan jadwal tersebut bisa mindur juga bisa diajukan tetapi program tetap tidak berubah.

#### 6. *Developing Prosedur*

Panti asuhan Diponegoro dalam melaksanakan program yang ada menjalin hubungan dengan berbagai pihak dalam berbagai bidang yaitu bidang dana, legalitas, SK, pendirian, koordinator penyelenggaraan kegiatan sosial, dan lain-lain.

#### 7. *Budgeting*

Dalam penyusunan anggaran yang dilakukan untuk anggaran pertahun ternyata panti asuhan Diponegoro masih membutuhkan suplai dana yang tidak sedikit, dana tersebut dialokasikan untuk memnuhi kebutuhan anak asuha, skretarisan dan pengeluaran tak terduga. Dana yang ada bersumber dari Dinas Sosial propinsi DIY, Yayasan Dharmais, Donatur tidak tetap dan UEP.

Dilihat dari laporan neraca Panti Asuhan Diponegoro sudah sesuai dengan kriteria panti asuhan dan layak untuk mengasuh anak-anak dhu'afa karena panti asuhan sudah bisa dibbilang mampu.

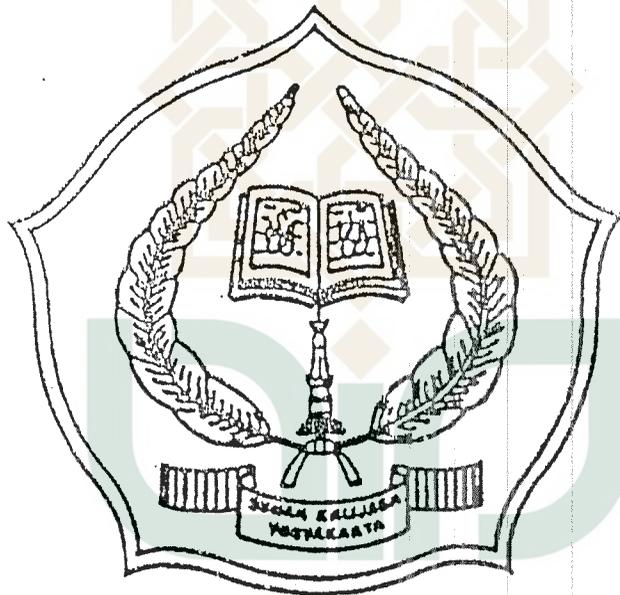
## B. SARAN-SARAN

1. Untuk Pimpinan dan pengasuh Panti Asuhan Diponegoro.

Semoga hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai telaah untuk membuat perencanaan sesuai dengan teori perencanaan. Pimpinan dan pengasuh semaksimal mungkin berusaha melaksanakan program sesuai dengan jadwalnya.

2. Untuk Fakultas Dakwah

Semoga bisa digunakan sebagai sumbangan tertulis bagi Jurusan Dakwah dan sebagai refrensi bagi peyusun skripsi berikutnya di Fakultas.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abud-Fadhl Jamaluddin Muhammad bin Manzhur, *lisanul 'Arabi*, Beirut: Daru Shadir, tth.
- Alax S. nitisemito, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Aunur Rahim Fakih, Lip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: UUI Press, 2001
- Departemen Sosial, *petunjuk Praktis Pelaksanaan dan Pengentasan anak Terlantar melalui panti Asuhan Anak, jakarta: Direktorat jendral Bina Keluarga dan Usaha lanjut, Direktorat Bina Kesejahteraan anak, Keluarga dan Usia lanjut*, 1989
- Departemen Sosial RI, *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengentasan Anak Terlantar, Dirjen Bina kesejahteraan Sosial*, Jakarta: 1989
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2005
- Departemen Sosial RI, *Direktorat Jendral Pelayanan dan rehabilitasi Sosial, Petunjuk Pelaksanaan Subsidi Tambahan Biaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar*, jakarta: 2007
- , *Direktorat Pemberdayaan Sosial, Direktorat Peningkatan Peran kelembagaan Sosial Masyarakat dan Kemitran, pedoman Peningkatan pengembangan ORSOS*, Jakarta, 2003
- Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Djamaluddin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986)
- Elva Lutfiyati, *Metode penyampaian Materi Pengajian Di Panti Asuhan Yatim Piatu Mabarot Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Bantul, Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001
- George R. Terry, Leslie W. Reu, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001
- , *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- , *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith DFM, Semarang: CV. Toha Putra, 1989
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen: Dasar, Pengantar dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nur Syam, *Metodologi penelitian Dakwah*, Solo: Ramdani, 1991

- Indriyo Gitosudarmo, Agus Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2001
- James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R Gilbert JR, *Manajemen Jilid I*, Jakarta: PT. Prenhalindo, 1996
- J.B. Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Kamarudin, *Ensklopedia manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Koentjaraningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1994
- Mahmudah M. Hanafi, *Manajemen*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997
- Miftahul Choiri, Analisis perencanaan Kegiatan Pembinaan mental Kerohanian Islam Polda Daerah Istimewa Yogyakarta, *skripsi* (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003
- M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Manullang, M, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989
- Pius A. Partanto, Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmu Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Poerwadarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Robert bogdan, Steven J.taylor, *Pengantar Metoda penelitian Kualitatif Suatu pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, Surabaya: Usaha nasional, 1992
- Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Silalahi Ulbert, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Mandar maju, 1996
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sondang S.P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985
- Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Adi Offset, 1987
- Tjahya Supriatna, *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*